

GAMBARAN PASIEN GAGAL JANTUNG YANG DIRAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ROYAL TARUMA JAKARTA BARAT

Dea Angelia^{1*}, David Dwi Ariwibowo²

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara^{1,2}

*Corresponding Author : dea.405200068@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Gagal jantung merupakan sindroma atau gejala klinis yang ditandai dengan sesak napas, kelelahan yang dapat disertai dengan meningkatnya tekanan vena jugular dan edema perifer yang disebabkan gangguan struktural dan atau fungsional yang menyebabkan penurunan cardiac output atau peningkatan intrakardiak saat istirahat maupun beraktivitas. Karakteristik pasien gagal jantung gagal jantung berkaitan dengan faktor risiko terjadinya gagal jantung. Faktor yang mempengaruhi antara lain jenis kelamin, usia, riwayat merokok, hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia. Perbedaan karakteristik tersebut bisa menjadi alasan mengapa dampak pengobatan yang diberikan kepada pasien tersebut memiliki efektifitas yang berbeda. Faktor risiko berkaitan dengan kejadian gagal jantung, berperan besar dalam karakteristik yang muncul pada pasien yaitu semakin tinggi faktor risiko yang dialami oleh pasien, maka semakin rentan mereka terkena gagal jantung. Setelah mendapat perawatan di rumah sakit dan berhasil mengontrol gagal jantungnya, pasien masih mungkin mengalami kekambuhan gagal jantung jika tidak mematuhi terapi yang dianjurkan, seperti tidak mengikuti pengobatan secara benar, melanggar pembatasan diet, tidak mematuhi tindak lanjut medis, melakukan aktivitas fisik yang berlebihan, dan tidak mengenali gejala kekambuhan. Berdasarkan proses pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat, ditemukan 68.6% pasien gagal jantung adalah laki-laki dan 31.4% pasien dengan gagal jantung adalah perempuan. Rata-rata usia pasien dengan gagal jantung adalah 62.29 (standar deviasi 11,84). Peneliti juga menemukan bahwa terdapat 2% pasien mempunyai riwayat penyakit komorbid anemia dan 100% pasien yang patuh dalam mengikuti terapi pengobatannya. Diharapkan untuk para pasien agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang resiko maupun faktor pencetus terjadinya gagal jantung sehingga tidak terjadi kekambuhan.

Kata kunci : diabetes melitus, gagal jantung, hipertensi

ABSTRACT

Heart failure is a syndrome or clinical symptom characterized by shortness of breath, fatigue that can be accompanied by increased jugular venous pressure and peripheral edema due to structural and / or functional disorders that cause a decrease in cardiac output or an increase in intracardiac at rest or activity. Risk factors for heart failure. Some of these characteristics, there are several influencing factors including gender, age, smoking history, hypertension, diabetes mellitus, dyslipidemia. The difference in these characteristics can be the reason why the impact of the treatment given to these patients has different effectiveness. Risk factors related to the incidence of heart failure play a major role in the characteristics that appear in patients, namely the higher the risk factors experienced by patients, the more vulnerable they are to heart failure. After receiving treatment in the hospital and successfully controlling their heart failure, patients may still experience a recurrence of heart failure if they do not comply with the recommended therapy, such as not following treatment properly, violating dietary restrictions, not complying with medical follow-up, doing excessive physical activity, and not recognizing symptoms of recurrence. Based on the data collection process conducted at Royal Taruma Hospital, West Jakarta, it was found that 68.6% of patients with heart failure were male and 31.4% of patients with heart failure were female. The average age of patients with heart failure is 62.29 (standard deviation 11.84). Researchers also found that 2% of patients had a history of comorbid anemia and 100% of patients were compliant in following their treatment therapy. It is hoped patients can increase knowledge about the risks and precipitating factors for heart failure so that relapse does not occur.

Keywords : heart failure, hypertension, diabetes mellitus

PENDAHULUAN

Gagal jantung adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama serta salah satu penyebab paling signifikan terkait morbiditas dan mortalitas pada lansia di negara-negara barat. Prevalensi gagal jantung di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,13% atau diperkirakan sekitar 229.696 orang, tahun 2018 di Indonesia gagal jantung masuk dalam 10 penyakit tidak menular. Separuh penderita gagal jantung meninggal dalam waktu empat tahun setelah diagnosis, dan lebih dari 50% penderita gagal jantung berat meninggal dalam tahun pertama.

Karakteristik yang berbeda dari pasien dengan gagal jantung juga menjadi alasan mengapa penyakit ini masih menjadi penyakit yang paling sering terjadi di Indonesia. Faktor resiko berkaitan dengan kejadian gagal jantung, berperan besar dalam karakteristik yang muncul pada pasien yaitu semakin tinggi faktor resiko yang dialami oleh pasien, maka semakin rentan mereka terkena gagal jantung. Faktor resiko yang dapat menyebabkan gagal jantung, antara lain : jenis kelamin, usia, riwayat merokok, hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia. Hal tersebut tentu saja bisa menyebabkan kualitas hidup dari pasien menjadi berkurang, sulit untuk melakukan aktifitas sehari-hari dan di rawat inap di rumah sakit. Setelah mendapat perawatan di rumah sakit dan berhasil mengontrol gagal jantungnya, pasien masih mungkin mengalami kekambuhan gagal jantung jika tidak mematuhi terapi yang dianjurkan, seperti tidak mengikuti pengobatan secara benar, melanggar pembatasan diet, tidak mematuhi tindak lanjut medis, melakukan aktivitas fisik yang berlebihan, dan tidak mengenali gejala kekambuhan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* untuk mengetahui karakteristik pasien gagal jantung rawat inap di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2023. Populasi target pada penelitian ini adalah pasien gagal jantung yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Royal Taruma. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah pasien gagal jantung rawat inap tahun 2019-2022 di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder yaitu rekam medis untuk mengetahui data yang tergolong sebagai karakteristik pasien gagal jantung yang di rawat inap. Variabel penelitian ini adalah faktor risiko yang bisa menjadi penyebab terjadinya gagal jantung seperti jenis kelamin, usia, riwayat merokok, hipertensi, diabetes melitus, dan dislipidemia. Selain itu, terdapat faktor pencetus rawat inap yang masuk ke variabel pada penelitian ini, yaitu kepatuhan pasien terhadap terapi dan riwayat penyakit komorbid seperti anemia, PPOK, dan penyakit infeksi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan rekam medis pada pasien gagal jantung dengan data yang diambil merupakan data sekunder. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan perangkat komputer berupa aplikasi statistik yaitu SPSS Statistical Package for the Social Sciences. Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan pada surat keputusan penilaian dan rekomendasi kelaikan etik penelitian yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada tanggal 10 Juli 2023.

HASIL

Terdapat beberapa karakteristik pasien gagal jantung yang ditemukan pada penelitian ini, seperti jenis kelamin, usia, riwayat merokok, riwayat dislipidemia, riwayat hipertensi dan riwayat diabetes mellitus. Pada penelitian ini, ditemukan 68.6% pasien gagal jantung adalah laki-laki dan 31.4% pasien dengan gagal jantung adalah perempuan. Rata-rata usia pasien

dengan gagal jantung adalah 62.29, dengan standar deviasi 11,84. Terdapat 37.3% pasien gagal jantung yang mempunyai riwayat hipertensi. Terdapat 37.3%, pasien dengan gagal jantung yang mempunyai riwayat diabetes mellitus. Mengenai riwayat dislipidemia, terdapat 5.9% pasien dengan gagal jantung yang mempunyai riwayat dislipidemia. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat 2% pasien dengan gagal jantung yang mempunyai riwayat merokok. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat 98% pasien yang tidak mempunyai riwayat penyakit komorbid dan 100% pasien yang patuh dalam mengikuti terapi pengobatannya.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Kategori	N=51	%	Mean	SD	Min-Max
Jenis kelamin					
Laki-laki	35	68.6			
Perempuan	16	31.4			
Usia			62.29	11.84	34-82
Riwayat Hipertensi					
Ada	19	37.3			
Tidak Ada	32	62.7			
Riwayat DM					
Ada	19	37.3			
Tidak Ada	32	62.7			
Riwayat Dislipidemia					
Ada	3	5.9			
Tidak Ada	48	94.1			
Riwayat Merokok					
Ada	1	2.0			
Tidak Ada	50	98.0			
Riwayat Penyakit Komorbid					
Anemia	1	2.0			
PPOK	0	0			
Penyakit Infeksi	0	0			
Tidak Ada	48	98.0			
Kepatuhan Pada Program Terapi					
Putus Obat	0	0			
Tidak Putus Obat	51	100			

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat, telah didapatkan sebanyak 51 responden dengan beberapa karakteristik pasien gagal jantung. Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan sebanyak 68,6% lebih banyak pasien laki-laki yang menderita gagal jantung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh EP Sidarta tahun 2018 dan Rudolf A. Donsu pada tahun 2018 bahwa pasien yang dirawat inap karena gagal jantung dominan berjenis kelamin laki-laki.^{4,5} Dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pugsley pada tahun 2006 bahwa laki-laki berisiko lebih tinggi 2x lipat daripada perempuan sebelum menopause.⁶

Untuk karakteristik pasien gagal jantung berdasarkan usia didapatkan rata-ratanya 62.29 tahun. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ponikowski P dkk pada tahun 2014 dan Paramita dkk pada tahun 2020 yaitu rata-rata pasien gagal jantung berusia lebih dari 60 tahun atau semakin bertambahnya usia semakin rentan terkena gagal jantung.^{7,8}

Karakteristik pasien gagal jantung berdasarkan riwayat hipertensi didapatkan pada penelitian ini 37,3%. Berbanding terbalik dengan salah satu studi AHA dan teori Ogden dkk

dimana ditemukan 65% pasien gagal jantung dengan riwayat hipertensi yang dimana hipertensi termasuk salah satu faktor resiko gagal jantung.^{9,10} Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh pengaruh dari jumlah sampel yang berbeda saat pengambilan data.

Pada karakteristik pasien gagal jantung dengan riwayat diabetes melitus diperoleh sebanyak 37,3% yang dimana bertolak belakang dengan teori Wilkinson yaitu faktor resiko utama terjadinya gagal jantung disebabkan oleh diabetes melitus oleh efek langsung dari kardiomiopati diabetes.¹¹ Dan dari beberapa studi juga mengatakan bahwa prevalensi pasien gagal jantung dengan diabetes melitus antara 9%-22% 4 kali lebih tinggi dari populasi umum bahkan prevalensi semakin meningkat pada pasien diabetes melitus dengan usia 60 tahun keatas.¹² Perbedaan ini bisa dikarenakan oleh perbedaan dalam pengambilan data dari masing-masing penelitian baik karakteristik yang masuk dalam kriteria eksklusi penelitian diatas. Karakteristik pasien gagal jantung dengan riwayat merokok didapatkan 2%, hal ini berbeda dengan penelitian dan beberapa literatur mendapatkan 64,6% pasien gagal jantung dengan riwayat merokok dan didapatkan juga pembuktian laki-laki yang memiliki kebiasaan merokok sangat mempengaruhi pola hidup pasien tersebut sehingga lebih beresiko tinggi terkena gagal jantung.^{4,13} Perbedaan dari penelitian ini dipengaruhi oleh data yang diambil merupakan data sekunder dimana informasinya kurang lengkap.

Karakteristik pasien gagal jantung dengan riwayat dislipidemia pada penelitian ini didapatkan sebanyak 5,9% dimana sejalan dengan penelitian pada tahun 2014 oleh Livia Baransyah didapatkan sebanyak 5,3% pasien gagal jantung yang memiliki riwayat dislipidemia.¹⁴ Berbeda dari teori dislipidemia yang ada yaitu dislipidemia menyebabkan terjadinya disfungsi endotel sehingga memicu terbentuknya plak aterosklerosis, dimana aterosklerosis dapat menyebabkan terjadinya gagal jantung.¹⁵ Berdasarkan hasil literatur review pada jurnal yang lain, didapatkan adanya perbedaan dalam penelitian dimana hal tersebut menyatakan bahwa dislipidemia merupakan faktor risiko mayor terjadinya penyakit kardiovaskuler pada pasien diabetes. Hal tersebut didasarkan pada bukti yang berasal dari berbagai randomized clinical trials yang menyatakan bahwa terapi penurunan lipid dengan hydroxy-3-methylglutaryl-coenzyme A (HMG-Co-A) reductase inhibitors (statin) menurunkan kejadian kardiovaskuler pada pasien DM.¹⁶ Perbedaan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh kelemahan dari data yang diambil yaitu berupa data sekunder yang informasinya kurang lengkap.

Karakteristik gagal jantung berdasarkan faktor pencetus rawat inap dibagi menjadi 2 yaitu dengan riwayat penyakit komorbid dan kepatuhan terhadap program terapi. Didapatkan pasien dengan komorbid anemia 2%. Pada hasil data riwayat penyakit komorbid menunjukkan hasil yang berbeda dari teori hal ini dipengaruhi oleh jumlah sampel yang berbeda. Untuk kepatuhan program terapi didapatkan 100% pasien tidak putus obat sehingga hasil penelitian sejalan dengan teori yaitu jika pasien mengikuti petunjuk klinis dari dokter yang merawatnya dan pengobatan yang direkomendasikan oleh dokter tersebut dapat mengurangi kejadian kekambuhan gagal jantung.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian lain didapatkan pula penelitian yang bertolak belakang, yang mana terdapat beberapa faktor pencetus pada pasien-pasien yang mengalami gagal jantung diantaranya tidak patuh konsumsi obat, iskemia akut atau infark, Hipertensi tidak terkontrol, dan endokarditis.⁵ Hasil penelitian yang berbeda ini dipengaruhi oleh jenis data yang diambil merupakan data sekunder dan sedikitnya data yang dapat diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta barat, dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebanyak 68.6% pasien gagal jantung adalah laki-laki, dan rata-rata usia pasien dengan gagal jantung adalah 62.29 tahun. Karakteristik pasien

gagal jantung berdasarkan faktor risiko terbanyak yaitu diperoleh 37.3% dengan riwayat hipertensi dan diabetes mellitus. Untuk karakteristik pasien gagal jantung berdasarkan faktor pencetus rawat inap didapatkan 2% pasien memiliki komorbid anemia dan semua pasien patuh terhadap program terapi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan, atas karunia yang diberikan makalah penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak selama kelangsungan pengerjaan penelitian ini. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu memberi semangat dalam penyusunan makalah ini, orang tua dan keluarga peneliti yang tidak berhenti memberikan kasih sayang dan doa untuk keberhasilan penelitian ini. Kerabat dan teman – teman yang selalu sedia mendukung peneliti, dan kepada pihak rekam medis di Rumah Sakit Royal Taruma yang sudah bersedia untuk membantu proses penyediaan dan pengambilan data untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baransyah, L., Rohman, M. S., & Suharsono, T. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Gagal Jantung pada Pasien Infark Miokard Akut di Rumah Sakit dr. Saiful Anwar Malang. *Majalah Kesehatan*, 1(4), pp.209–213. Retrieved from <https://majalahfk.ub.ac.id/index.php/mkfkub/article/view/42>
- Castro Cabezas, M., Burggraaf, B., & Klop, B. (2018). Dyslipidemias in clinical practice. *Clinica Chimica Acta*, 487, 117–125. <https://doi.org/10.1016/j.cca.2018.09.010>.
- Clinical update: Cardiovascular disease in diabetes mellitus | circulation. (n.d.). <https://www.ahajournals.org/doi/full/10.1161/circulationaha.116.022194>
- Donsu, R. A., Rampengan, S. H., & Polii, N. (2020). Karakteristik Pasien gagal Jantung Akut Di RSUP Prof dr. R. D. Kandou periode Januari-Desember 2018. *Medical Scope Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.35790/msj.1.2.2020.27463>
- Dunlay SM, Givertz MM, Aguilar D, Allen LA, Chan M, Desai AS, et al. Type 2 diabetes mellitus and heart failure: A scientific statement from the American Heart Association and the Heart Failure Society of America: This statement does not represent an update of the 2017 ACC/AHA/HFSA Heart Failure Guideline update. *Circulation*. 2019 Aug 13;140(7). doi:10.1161/cir.0000000000000691
- Gray, H.H, Dawkins D.K, Simpson L.A, Morgan, M.J, (2005), Lecture Notes: Kardiologi, Alih Bahasa: Agoes, A.Z, 2005: Penerbit Erlangga.
- He J; Ogden LG; Bazzano LA; Vupputuri S; Loria C; Whelton PK; (n.d.). *Risk factors for congestive heart failure in US men and women: Nhanes I epidemiologic follow-up study*. Archives of internal medicine. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/11295963/>
- Heart failure: Preventing disease and death worldwide - ponikowski - 2014 - ESC heart failure - wiley online library. (n.d.). <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/ehf2.12005>
- Lawson, C. A., Zaccardi, F., Squire, I., Okhai, H., Davies, M., Huang, W., Mamas, M., Lam, C. S. P., Khunti, K., & Kadam, U. T. (2020). Risk factors for heart failure. *Circulation: Heart Failure*, 13(2). <https://doi.org/10.1161/circheartfailure.119.006472>
- Nieminen, M.S. & Harjola, V.-P., 2005. Definition and epidemiology of acute heart failure syndromes. *The American Journal of Cardiology*, 96(6), pp.5–10.
- Paramita, A. A. K. Y., Saraswati, M. R., & Wiryawan, N. (n.d.). *The characteristics of heart failure in patients with diabetes mellitus in Sanglah Hospital Denpasar*. Jurnal Penyakit Dalam Udayana. <https://doi.org/10.36216/jpd.v5i2.152>

- Pugsley, M.K. (2005). *Cardiac Drug Development Guide*. Springer: New Jersey.
- Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Data Riset Kesehatan Dasar*.
- Sidarta EP, Vidyawati, Sargowo D. (2018). Karakteristik Pasien Gagal Jantung di RS BUMN di Kota Malang. 2018 Sept 3;657–660. doi: <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i9.720>
- Ucl. (2024, March 5). *Research output*. Institute of Epidemiology & Health Care. <https://www.ucl.ac.uk/epidemiology-health-care/research/primary-care-and-population-health/research/ageing/british-regional-heart-study-brhs-1>
- Webmaster. (2014, December 10). *Kepatuhan Pasien: Faktor penting Dalam Keberhasilan Terapi*. Universitas Ahmad Dahlan. <https://uad.ac.id/id/kepatuhan-pasien-faktor-penting-dalam-keberhasilan-terapi/>
- Wilkinson, M. J., Zadourian, A., & Taub, P. R. (2019). Heart failure and diabetes mellitus: Defining the problem and exploring the Interrelationship. *The American Journal of Cardiology*, 124. <https://doi.org/10.1016/j.amjcard.2019.10.024>